

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terkait dengan objek. Tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut diantaranya, umur, jenis kelamin, intelegensi, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan informasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause* adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden terkait *menopause* baik definisi, fase *menopause*, serta perubahan dan gejala yang terjadi pada saat *menopause*.

Sikap merupakan respon individu terhadap suatu stimulus tertentu, sikap masih merupakan respon tertutup yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap stimulus. Dalam penelitian ini sikap terhadap perubahan fisik *menopause* diartikan sebagai pernyataan menerima atau tidak menerima tentang adanya perubahan fisik yang secara alamiah terjadi pada wanita saat ia berada pada usia *menopause*. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah tingkat pengetahuan individu.

Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan wanita terhadap penentuan sikap menghadapi perubahan fisik masa *menopause*. Umumnya, responden tidak mengerti dan tidak mengetahui tentang adanya perubahan fisik, sehingga mereka tidak menerima akan perubahan atau ketidaknyaman fisik yang terjadi masa *menopause*. Hal ini dilatarbelakangi oleh profil responden berdasarkan

survey sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah yakni lulusan Sekolah Dasar. Sehingga mereka menganggap bahwa *menopause* merupakan sesuatu yang harus dihindari dan dapat mengganggu kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Indriani pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa wanita yang menghadapi masa *menopause* dengan tingkat pengetahuan rendah tentang *menopause* cenderung bersikap tidak mendukung (*unfavorable*) dalam menghadapi *menopause*. Wanita yang memiliki tingkat pengetahuan *menopause* sedang cenderung memiliki sikap siap dalam menghadapi *menopause*. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan *menopause* tinggi cenderung memiliki kesiapan yang sangat bagus (bersikap mendukung) dalam menghadapi *menopause*. Berdasarkan uraian tersebut diatas, menjadi semakin jelas bahwa terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa *menopause* dilihat dari pengetahuan tentang *menopause* (Nur Indriani, 2007).

6.2 Sosial Ekonomi

Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakatnya. Namun dalam penentuan sikap individu tidak selalu berhubungan positif. Dimana tingkat sosial ekonomi yang erat hubungannya dengan pekerjaan tidak selalu sejalan dengan sikap individu. Individu dengan sosial ekonomi tinggi dan dengan pendapatan keluarga tinggi tidak selalu dengan pekerjaan yang dapat mengaktualisasikan diri untuk meningkatkan harga dirinya. Itupula

yang terjadi pada pengaruh sosial ekonomi terhadap sikap wanita *premenopause* menghadapi perubahan fisik masa *menopause*.

Menurut hasil dari penelitian ini seseorang dengan tingkat sosial ekonomi rendah lebih banyak tidak mendukung terhadap perubahan fisik masa *menopause*. Begitu pula pada seseorang yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi lebih banyak pula yang tidak mendukung. Sehingga dalam analisis hubungan keadaan sosial ekonomi dengan sikap terhadap perubahan fisik masa *menopause* tidak didapatkan hubungan yang nyata. Dengan kata lain keadaan sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap penerimaan responden akan adanya perubahan fisik saat *menopause*. Responden di Kecamatan Rembang dengan keadaan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi memilih tidak menerima dan menghindari datangnya *menopause* dan menganggap bahwa *menopause* merupakan suatu yang mengganggu kehidupannya. Namun, sikap mendukung digambarkan dengan menerima perubahan atau ketidaknyaman fisik yang terjadi pada saat *menopause* serta menganggap bahwa hal itu akan dialami oleh semua wanita. Selain itu juga menunjukkan rasa ingin tahu dan berusaha meminimalkan perubahan yang terjadi dengan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau berusaha menggali informasi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa, dengan keadaan sosial ekonomi tinggi individu diharapkan dapat memiliki pekerjaan yang layak dan sesuai dengan individu, kesempatan bekerja ini akan dapat mengaktualisasikan diri untuk meningkatkan harga dirinya, mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, mempunyai banyak teman untuk saling berbagi, terutama dalam

menghadapi masalah, memiliki dukungan sosial yang cukup dari lingkungannya sehingga beban hidup dan stress akan berkurang (Notoatmodjo, 2005).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Peneliti hanya meneliti tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuisioner pada satu waktu saja, padahal kemungkinan dalam waktu dekat tingkat pengetahuan seseorang cepat berubah.
2. Peneliti hanya meneliti sikap tentang perubahan fisik masa *menopause* yang didasarkan atas pengakuan dan tidak dapat dideteksi validasinya.
3. Kemungkinan terjadi bias informasi terutama pada pengisian kuisioner pendapatan keluarga perbulan, responden terkadang terkesan menutupi jumlah dari pendapatan keluarga perbulannya karena terkait dengan budaya setempat.